

DETERMINAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI 7 NEGARA ASEAN TAHUN 2012-2021

Rachma Fadia Andriyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300200060@student.ums.ac.id

Eni Setyowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
es241@ums.ac.id

Maulidiah Indira Hasmarini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
mi148@ums.ac.id

Trian Gigih Kuncoro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
tgk106@ums.ac.id

Daryono Soebagyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
ds203@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, pengangguran, inflasi, investasi asing langsung, dan populasi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 7 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Data dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Sementara itu, Produk Domestik Bruto, pengangguran, dan populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat melalui angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi ketidakseimbangan kesejahteraan masyarakat antar negara di 7 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja).

Kata kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Produk Domestik Bruto, Pengangguran, Populasi

Abstract

This research aims to analyze the influence of Gross Domestic Product, unemployment, inflation, foreign direct investment, and population on community welfare using the Human Development Index (HDI) data approach in 7 ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, the Philippines, Vietnam, and Cambodia) from 2012 to 2021. The data in this study uses data originating from secondary data sources. This study uses a quantitative approach. The method used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The research results show that inflation and foreign direct investment have no effect on people's welfare in 7 ASEAN countries in 2012-2021. Meanwhile, Gross Domestic Product, unemployment and population have a positive and significant effect on people's welfare in 7 ASEAN countries in 2012-2021. Knowing the level of community welfare through Human Development Index (HDI) figures is important to

determine the factors that cause imbalances in community welfare between countries in the 7 ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, the Philippines, Vietnam and Cambodia).

Keywords: Community Welfare, Gross Domestic Product, Unemployment, Population



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Suatu negara harus mencapai tujuan dalam pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan yang meningkat. Kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari dapat didefinisikan sebagai kepuasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan lain yang membuat masyarakat.¹ Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan negara.² Pemerintah setiap negara bekerja untuk meningkatkan standar hidup, kesejahteraan, dan status warga negara. Upaya untuk mencapai tujuan ini, pemerintah menetapkan kebijakan, program, dan kegiatan selama proses pembangunan. Menurut para ahli, pembangunan pada dasarnya adalah proses interaksi yang memiliki kekuatan untuk mengubah struktur masyarakat dan menghentikan siklus kemiskinan yang tidak berujung.³

Pembangunan manusia merupakan berbagi sumber daya alam yang memungkinkan orang untuk memiliki lebih banyak pilihan.⁴ Definisi pembangunan manusia menurut UNDP, yaitu sebagai proses memberi lebih banyak pilihan kepada manusia dalam meningkatkan kesempatannya terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Secara konsisten, tujuan kebijakan pembangunan adalah untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan Produk Domestik Bruto. PDB dan IPM merupakan ukuran kualitatif dari tingkat kesejahteraan masyarakat.⁵ Kesejahteraan masyarakat adalah tingkat kesejahteraan yang ditunjukkan oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.⁶ Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan ukuran

¹ Ailin Muliawati and Hadi Sasana, "Analisis Determinan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.," *Jurnal Inovasi Daerah II* (2022), <http://jurnal.magelangkota.go.id>.

² Arisandy Dwi Nugraheni, "Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Karesidenan Pati Tahun 2007-2018," *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.

³ Basidin Mizal, "Pendidikan Pembebasan (Memahami Pemikiran Paulo Friere Dari Perspektif Islam)," *Intelektualita 7* (2021).

⁴ Mirac Eren, Ali Kemal Celik, and Arif Kubat, "Determinants of the Levels of Development Based on the Human Development Index: A Comparison of Regression Models for Limited Dependent Variables," *Review of European Studies* 6, no. 1 (January 16, 2014): p10, <https://doi.org/10.5539/res.v6n1p10>.

⁵ Irham Iskandar, "Effect Of Human Development Index Fund on Economic Growth Through A Special Autonomy," *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 18, no. 1 (July 31, 2017): 50, <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2920>.

⁶ Oktavia Fajar Inayah and Siti Aisyah, "Analysis of the Effect of Regional Budget Policies and Poverty Levels on Community Welfare in North Sumatra," *In Prosiding University Research Colloquium*, 2021, 16–25.

keberhasilan pembangunan pemerintah. *Milenium Development Goals* (MDGs), yang berfokus pada pembangunan manusia, telah berevolusi menjadi SDGs. Dalam memastikan keberlanjutan, terdapat kesempatan untuk mengintegrasikan ide-ide mengenai tujuan nasional seperti tujuan pembangunan kependudukan, pembangunan lingkungan, dan tujuan pembangunan ekonomi selama menyusun *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan di masa mendatang.⁷

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau disebut juga sebagai *Human Development Index* (HDI), adalah bagian penting dari indikator kesejahteraan masyarakat dan digunakan di seluruh dunia, terutama dalam kaitannya dengan kualitas dan pendidikan manusia.⁸ Pencapaian pemerintah, khususnya di bidang pembangunan manusia, juga diperoleh dari IPM. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memulai program pembangunan pada tahun 1990 dengan pertimbangan pada tiga aspek utama pertumbuhan manusia: mendapatkan pengetahuan, mencapai standar hidup yang layak, dan meniti umur panjang dan hidup sehat.⁹ IPM berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat masyarakat baik kualitas non-fisik dan fisik.¹⁰ Menurut UNDP, pembangunan manusia didefinisikan sebagai sejauh mana upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*) dan sejauh apa upaya ini telah berhasil. Penduduk setidaknya harus memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan yang panjang dan sehat, memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan yang cukup, dan dapat menerapkan pengetahuan mereka untuk upaya yang berharga sebelum “Perluasan Pilihan” dapat sepenuhnya terpenuhi.¹¹

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator penting untuk menilai pembangunan manusia. Dasar dari pembangunan ekonomi yang adil dan adil adalah pembangunan manusia. Untuk mengevaluasi keberhasilan pemerintah dalam mencapai kesejahteraan masyarakat selama periode waktu tertentu, tingkat IPM suatu negara dapat dibandingkan dengan tingkat negara lain. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur kondisi di mana masyarakat dapat menikmati hidup sehat, sejahtera, dan panjang umur. Oleh karena itu, membuat masyarakat dapat memperoleh standar hidup yang layak itu sangat penting. Perekonomian yang baik dalam suatu negara berfungsi

⁷ Atik Handayani Widyaningsih and Muhammad Arif, “Panel Data Analysis of Government Policy on Human Development Index in Central Java Province,” *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)* 218 (2022): 396–403.

⁸ Erni Fatun Ma’rif, Raudatul Ma’ni, and Malik Ibrahim, “Analisis Percepatan Peningkatan IPM Menggunakan Metode Holt: Studi Kasus Negara ASEAN,” *Geography* 8, no. 1 (2020): 19–26.

⁹ Seng Hansun and Marcel Bonar Kristanda, “Human Development Index Forecasting Using Exponentially Weighted Moving Average,” *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, no. 6 (August 30, 2019): 1509–14, <https://doi.org/10.35940/ijeat.F8142.088619>.

¹⁰ Nasruddin and Nor Aufa Azizah, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Negara ASEAN,” *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)* 3, no. 1 (June 29, 2022): 45, <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5031>.

¹¹ Lia Anjarsari and Muhammad Arif, “Analisis Determinan Belanja Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2020,” *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2023.

sebagai tolak ukur kuantitas sumber daya manusia yang berkualitas.¹² Kerangka kerja untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diterbitkan setiap tahunnya dalam laporan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) selama 20 tahun terakhir. Peningkatan standar hidup, kesehatan, dan pendidikan adalah bagian dari IPM.¹³

Salah satu cara untuk mengukur kondisi umum kualitas pembangunan manusia adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai indikator menunjukkan apakah pembangunan dapat dinilai menggunakan indikator selain ekonomi, yang dapat disimpulkan dari tingkat kemakmuran yang tinggi di seluruh lapisan masyarakat, yang dinilai melalui indikator dari semua aspek dasar kehidupan. Nilai IPM ditetapkan berdasarkan posisi nasional dan internasional. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk mengevaluasi peringkat, nilai, dan tingkat ketimpangan pembangunan manusia. Hal tersebut, sangat penting karena setiap negara berusaha mencapai tingkat kinerja yang tinggi dalam proses kinerja.¹⁴ Beberapa sektor yang diukur dalam IPM adalah angka harapan hidup sebagai ukuran kualitas kesehatan, rata-rata partisipasi sekolah sebagai ukuran kualitas pendidikan, dan pendapatan nasional bruto sebagai ukuran kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kurangnya sumber daya manusia dapat menghalangi kemampuan suatu negara untuk berkembang secara ekonomi, sehingga masalah yang berkaitan dengan pembangunan manusia perlu ditangani di secara menyeluruh.¹⁵

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama antar negara di Asia Tenggara sejak 1967. Tujuh negara ASEAN dalam penelitian ini adalah Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Kamboja. Tujuan utama ASEAN adalah mengurangi kesenjangan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Kawasan ASEAN adalah salah satu tempat yang berkontribusi pada pembangunan manusia. Secara kolektif, ASEAN menjadi ekonomi terbesar di antara lima ekonomi terbesar di dunia, menjadikannya salah satu pemain ekonomi terpenting di dunia.

¹² C. Arya Dita Natasya and Sitti Retno Faridatussalam, "Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in West Sumatera," in *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)*, vol. 247, Advances in Economics, Business and Management Research (Dordrecht: Atlantis Press International BV, 2024), 25–35, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_4.

¹³ Muhammad Taqi et al., "An Analysis of Human Development Index and Economic Growth. A Case Study of Pakistan," *iRASD Journal of Economics* 3, no. 3 (December 15, 2021), <https://doi.org/10.52131/joe.2021.0303.0042>.

¹⁴ M Fauzan and Agung Nusantara, "Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendidikan Di Jawa Tengah," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 27 (2020).

¹⁵ Rahmawati Mahfirnanda Desy Ayu, "Analisis Determinan Pembangunan Manusia Di Negara ASEAN Periode 2012-2021," *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2023.

Tabel 1. Peringkat *Human Development Index* (HDI) 7 Negara ASEAN Tahun 2021

No	Negara	Skor HDI	Peringkat Dunia	Perubahan Peringkat HDI 2015-2021	Rata-rata Pertumbuhan HDI (%) 2010-2021	Kelompok
1.	Singapura	0,939	12	-1	0,29	Sangat Tinggi
2.	Malaysia	0,803	62	1	0,39	Sangat Tinggi
3.	Thailand	0,8	66	6	0,75	Sangat Tinggi
4.	Indonesia	0,705	114	3	0,55	Tinggi
5.	Vietnam	0,703	115	5	1,22	Tinggi
6.	Filipina	0,699	116	0	0,33	Sedang
7.	Kamboja	0,593	146	3	0,85	Sedang

Sumber: UNDP, 2021.

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tujuh negara ASEAN per tahun 2021 terdapat kesenjangan dalam kategori kelompok. Nilai IPM Filipina dan Kamboja masuk dalam kategori kelompok sedang, Filipina berada di urutan seratus enam belas dan Kamboja berada di urutan seratus empat puluh enam. Indonesia dan Vietnam masuk dalam kategori kelompok tinggi, Indonesia berada di urutan seratus empat belas dan Vietnam berada di urutan seratus lima belas. Sedangkan, Singapura, Malaysia, dan Thailand masuk dalam kategori kelompok sangat tinggi, Singapura berada di urutan dua belas, Malaysia berada di urutan enam puluh dua dan Thailand berada di urutan seratus enam puluh enam. Posisi peringkat tersebut menandakan masih rendahnya kesejahteraan masyarakat di tujuh negara ASEAN. Apabila tujuan pembangunan belum tercapai, maka dalam artian umum, masyarakat merasa belum. Sehingga, evaluasi kinerja pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk memperbaiki kualitas pembangunan manusia.

Tabel 2. Nilai *Human Development Index* (HDI) 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2021

Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	0,682	0,688	0,691	0,696	0,7	0,704	0,707	0,707	0,718	0,705
Filipina	0,684	0,692	0,697	0,702	0,704	0,709	0,712	0,712	0,718	0,699
Singapura	0,92	0,923	0,928	0,929	0,933	0,934	0,935	0,935	0,938	0,939
Malaysia	0,782	0,787	0,792	0,797	0,801	0,802	0,804	0,804	0,81	0,803
Thailand	0,733	0,731	0,739	0,746	0,753	0,762	0,765	0,765	0,777	0,8
Vietnam	0,668	0,673	0,675	0,68	0,685	0,69	0,693	0,693	0,704	0,703
Kamboja	0,548	0,555	0,561	0,566	0,572	0,578	0,581	0,581	0,594	0,593

Sumber: UNDP, 2012-2021.

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat diketahui *Human Development Index* (HDI) atau

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 7 negara ASEAN dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 masih mengalami kesenjangan setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara Singapura dan Malaysia masuk dalam kategori kelompok sangat tinggi diantara tujuh negara ASEAN lainnya dengan nilai indeks 0,8 sampai dengan 1,0. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara Indonesia, Filipina, Thailand, Vietnam, dan Kamboja masuk dalam kategori kelompok sedang dengan nilai indeks 0,55 sampai dengan 0,70 dan tinggi dengan nilai indeks 0,7 sampai dengan 0,79. Nilai IPM di suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan mengamati estimasi arah dan pengaruh produk domestik bruto, pengangguran, inflasi, investasi asing langsung, dan populasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di 7 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja) tahun 2012 hingga 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan data angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto, pengangguran, inflasi, investasi asing langsung, dan populasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data *cross-section* dalam penelitian ini adalah 7 negara ASEAN ($i=7$). Sedangkan, data *time series* dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2021 ($t=10$). Model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log GDP_{it} + \beta_2 UNEMP_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 FDI_{it} + \beta_5 \log POP_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

HDI	: Kesejahteraan Masyarakat/IPM/HDI (Angka Indeks)
GDP	: Produk Domestik Bruto (Current US\$)
UNEMP	: Pengangguran (Angka Pengangguran Terbuka dalam %)
INF	: Inflasi (dalam %)
FDI	: Investasi Asing Langsung (CurrentUS\$)
POP	: Populasi (Angka Total)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi variabel independen
Log	: Operasi Logaritma
ε_{it}	: Faktor kesalahan (<i>Error term</i>)
i	: <i>Data cross-section</i>
t	: <i>Data time series</i>

Langkah estimasi meliputi estimasi parameter model data panel dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan estimator data panel terbaik dengan uji Chow dan uji Hausman; uji kebaikan model pada model terestimasi terpilih; uji validitas pengaruh variabel independen pada model terestimasi terpilih; dan interpretasi koefisien determinasi pada model terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan data penelitian secara singkat melalui karakteristik sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dinilai dari nilai rata-rata, median, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis deskriptif menyajikan variabel dependen dan variabel independent, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (HDI), Produk Domestik Bruto (GDP), Pengangguran (UNEMP), Inflasi (INF), Investasi Asing Langsung (FDI), dan Populasi (POP). Objek penelitian ini adalah 7 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja). Waktu penelitian dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Pada penelitian ini, statistik deskriptif diolah menggunakan *evIEWS 12* sehingga diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Data Deskriptif

	HDI	GDP	UNEMP	INF	FDI	POP
Mean	0.735529	12809.60	2.422143	2.450000	20.16257	83.66600
Median	0.708000	3798.140	2.665000	2.450000	10.44000	70.75500
Maximum	0.939000	77710.07	4.540000	9.100000	111.4800	273.7500
Minimum	0.548000	950.4800	0.140000	-1.100000	-4.950000	5.310000
Observations	70	70	70	70	70	70

Sumber: *World Bank, Global Economy*, diolah.

Hasil Estimasi

Hasil estimasi model ekonometrik di muat dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) beserta hasil uji pemilihan modelnya terangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	-0.185097	-0.320387	-0.018254
<i>LogGDP</i>	0.102488	0.045157	0.082748
<i>UNEMP</i>	-0.000140	0.004887	0.004712
<i>INF</i>	-0.000701	-0.000294	-0.000744
<i>FDI</i>	-0.000416	-0.000115	-0.000142
<i>LogPOP</i>	0.011902	0.170682	0.008392
R^2	0.985684	0.995494	0.752956
<i>Adjusted. R²</i>	0.984566	0.994639	0.733656
Statistik <i>F</i>	881.3257	1164.775	39.01272
Prob. Statistik <i>F</i>	0.000000	0.000000	0.000000
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
Cross- Section $F(6,58) = 21,041679$; Prob. $F(6,58) = 0,0000$			
(2) Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(5) = 21,687378$; Prob. $\chi^2 = 0,0006$			

Sumber: *World Bank, Global Economy*, diolah.

Uji Chow dan uji Hausman memperlihatkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terestimasi terbaik, terlihat dari probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* bernilai $0,0000 < 0,05$ bahwa model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pada statistik χ^2 yang bernilai $0,0006 < 0,05$. Hasil estimasi lengkap dari model terestimasi adalah *Fixed Effect Model* (FEM), terlihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Model Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

$$\begin{aligned}
 HDI_{it} = & -0,320387 + 0,045157 \log GDP_{it} + 0,004887 UNEMP_{it} \\
 & \quad (0,0001)^* \quad (0,0792)^{***} \\
 & - 0,000294 INF_{it} - 0,000115 FDI_{it} + 0,170682 \log POP_{it} \\
 & \quad (0,6785) \quad (0,3700) \quad (0,0001)^* \\
 R^2 = & 0,74931; DW = 1,07055; F. = 38,26005; Prob. F = 0,00000
 \end{aligned}$$

Sumber: *World Bank, Global Economy*, diolah. **Keterangan:**

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel 6 terlihat model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) eksis dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* bernilai $0,0000 (< 0,05)$, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,99; yang menunjukkan model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki daya ramal yang sangat tinggi. Namun demikian, daya ramal ini harus dimaknai secara kritis, karena secara terpisah dari lima variabel dalam model ekonometrik, ternyata hanya ada tiga variabel saja, yakni

variabel produk domestik bruto, pengangguran, dan populasi yang memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik t masing-masing sebesar 0,0001 ($< 0,10$); 0,0792 ($< 0,10$); 0,0001 ($< 0,10$).

Variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,045157, dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila produk domestik bruto mengalami kenaikan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar $0,045157 : 100 = 0,00045157$ indeks. Sebaliknya, apabila produk domestik bruto mengalami penurunan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar $0,045157 : 100 = 0,00045157$ indeks. Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004887, dengan pola hubungan linier-liner. Artinya, apabila pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 0,004887 indeks. Sebaliknya, apabila pengangguran mengalami penurunan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar 0,004887 indeks. Sedangkan variabel populasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,170682, dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila populasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar $0,170682 : 100 = 0,00170682$ indeks. Sebaliknya, apabila populasi mengalami penurunan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar $0,170682 : 100 = 0,00170682$ indeks.

Pembahasan

A. Pengaruh Variabel Produk Domestik Bruto terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model estimasi terpilih, variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN dalam kurun waktu 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya, jika Produk Domestik Bruto semakin meningkat, maka pendapatan rumah tangga juga akan meningkat. Kemudian, daya beli rumah tangga juga ikut meningkat. Ketika daya beli rumah tangga meningkat, maka hal tersebut dapat dialokasikan untuk biaya pendidikan, biaya Kesehatan, serta biaya pembelian makanan yang bergizi. Hal tersebut, akan meningkatkan angka harapan hidup dan angka melek huruf di dalam rumah tangga tersebut. Hal ini turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Pendapatan yang meningkat juga dikarenakan adanya perbaikan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dan juga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.¹⁶ Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radite Teguh

¹⁶ Heffi Christya Rahayu, Purwantoro Purwantoro, and Eni Setyowati, "Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*:

Handali dan Ulvianingrum Sholekhah yang menunjukkan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap IPM.^{17 18}

B. Pengaruh Variabel Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model estimasi terpilih, variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN dalam kurun waktu 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya, jumlah pengangguran yang tinggi dan berkurangnya pendapatan masyarakat, maka akan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Akibatnya, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya kesehatan dan pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Azizah Meydiasari dan Ady Soejoto serta penelitian Nur Baeti yang menunjukkan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.^{19 20}

C. Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model estimasi terpilih, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN dalam kurun waktu 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Inflasi menjadi faktor utama dalam mendorong perubahan konsumsi. Pada jangka panjang, inflasi mempengaruhi konsumsi agregat dengan perubahan yang bervariasi. Rendahnya suku bunga pinjaman dan inflasi akan meningkatkan konsumsi agregat.²¹ Hal tersebut,

Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan 22, no. 2 (December 29, 2021): 153–60, <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13631>.

¹⁷ Radite Teguh Handalani, “Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tenggara Determinant of Human Development Index in Southeast Asia,” *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 2, no. 2 (December 1, 2018): 118–37, <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>.

¹⁸ Ulvianingrum Sholekhah, “Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6 (2018).

¹⁹ Dewi Azizah Meydiasari and Dr H Ady Soejoto, “Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 1, no. 2 (2017): pp 116-126.

²⁰ Nur Baeti, “Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011,” *Economics Development Analysis Journal* 2 (2013).

²¹ Panji Kusumo Prasetyanto et al., “Estimating Aggregate Consumption Function in Indonesia: An Error Correction Approach,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 23, no. 1 (June 30, 2022): 135–45, <https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.16104>.

akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingginya laju inflasi akan berpengaruh terhadap IPM. Inflasi dampaknya positif dan negatif bagi perekonomian, hal ini tergantung pada besar tingkat inflasi. Jika inflasi ringan (di bawah 10%), maka dampaknya positif bagi perekonomian. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional, tabungan dan investasi masyarakat suatu negara. Sebaliknya, jika inflasi tidak terkendali, maka dampak bagi perekonomian tidak berjalan semestinya. Hal tersebut akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Pangesti dan Rudy Susanto serta penelitian Prince Charles Heston Runtuuwu yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.^{22 23}

D. Pengaruh Variabel Investasi Asing Langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model estimasi terpilih, variabel investasi asing langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN dalam kurun waktu 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Investasi adalah komponen utama dalam perekonomian dan pembangunan manusia, artinya apabila investasi swasta meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia turun begitupula sebaliknya ceteris paribus. Penjelasan tersebut dijelaskan pada dengan teori model pertumbuhan Harrod dan Domar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Harrod dan Domar tersebut. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Izzatu Dzihny serta penelitian Loeis dan Nyoman yang menunjukkan bahwa investasi memiliki tanda negatif dan signifikan terhadap IPM.^{24 25}

²² Indah Pangesti and Rudy Susanto, "Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 1 (September 1, 2018): 70, <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>.

²³ Prince Charles Heston Runtuuwu, "Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI)," *Society* 8, no. 2 (December 31, 2020): 596-610, <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>.

²⁴ Izzatu Dzihny, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Stabilitas Politik Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Study Kasus: Negara-Negara OKI)," *Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

²⁵ Ardian Akmal Loeis and Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2010-2020," *E-Jurnal Unud* 11 (2020): pp 495-506.

E. Pengaruh Variabel Populasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model estimasi terpilih, variabel populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di 7 Negara ASEAN dalam kurun waktu 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada konteks pembangunan, penduduk dibagi menjadi dua yaitu sebagai penghambat pembangunan dan sebagai pemacu pembangunan. Ketika jumlah penduduk meningkat maka lapangan kerja akan meningkat, kebutuhan masyarakat akan meningkat, dan konsumsi masyarakat akan meningkat pula. Hal tersebut berpengaruh juga bagi kesejahteraan masyarakat, karena adanya migrasi yaitu perpindahan dari suatu daerah ke daerah lain, dimana seseorang tersebut telah berada pada angkatan kerja dan aktif untuk bekerja sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara tersebut. Arus migrasi yang meningkat akan berdampak pada pembangunan daerah atau nasional serta bagi penduduk dan negara. Oleh karena itu, dengan adanya migrasi suatu pembangunan akan berkembang karena kontribusi para pendatang serta keterampilannya. Sehingga pendapatan meningkat, dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Zakaria yaitu jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.²⁶

Tabel 6. Efek dan Konstanta Wilayah

No	Negara	Efek Wilayah	Konstanta Baru
1	Indonesia	-0.319243	-0.63963
2	Philippines	-0.147252	-0.102095
3	Singapore	0.452797	0.457684
4	Malaysia	0.095719	0.095425
5	Thailand	-0.04717	-0.047285
6	Vietnam	-0.133355	0.037327
7	Cambodia	0.098504	0.098504

Sumber: *World Bank, Global Economy*, diolah.

Pada Tabel 7 terlihat bahwa daerah dengan nilai konstanta tertinggi adalah Negara Singapura, yakni sebesar 0,457684. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel produk domestik bruto, pengangguran, inflasi, investasi asing langsung dan populasi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Setelah Negara

²⁶ Rizaldi Zakaria, "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016," *Universitas Islam Indonesia*, 2018.

Singapura, dua Negara dengan konstanta terbesar adalah Negara Kamboja dan Negara Malaysia. Nilai konstanta terendah dimiliki Negara Indonesia, yakni sebesar -1,50298. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel produk domestik bruto, pengangguran, inflasi, investasi asing langsung dan populasi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Setelah Negara Indonesia, dua negara dengan konstanta terendah adalah Negara Filipina dan Negara Thailand.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, pengangguran, inflasi, investasi asing langsung, dan populasi terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja) tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 melalui pendekatan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan menggunakan analisis regresi data panel. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model terestimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0006 yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan alfa 0,05. Hasil regresi menunjukkan variabel Produk Domestik Bruto, pengangguran dan populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di 7 Negara ASEAN tahun 2012-2021. Nilai probabilitas variabel Produk Domestik Bruto sebesar dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik t sebesar 0,0001 ($< 0,05$), probabilitas variabel pengangguran sebesar 0,0792 ($< 0,10$), sedangkan probabilitas variabel populasi sebesar 0,0001 ($< 0,5$). Secara terpisah pada hasil konstanta baru yang terpilih terdapat nilai konstanta tertinggi yakni pada Negara Singapura sedangkan yang memiliki nilai terendah adalah Negara Indonesia.

Variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,045157, dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila produk domestik bruto mengalami kenaikan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar $0,045157 : 100 = 0,00045157$ indeks. Sebaliknya, apabila produk domestik bruto mengalami penurunan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar $0,045157 : 100 = 0,00045157$ indeks.

Variabel pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004887, dengan pola hubungan linier-liner. Artinya, apabila pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 0,004887 indeks. Sebaliknya, apabila pengangguran mengalami penurunan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar 0,004887 indeks.

Variabel populasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,170682, dengan pola hubungan linier-logaritma. Artinya, apabila populasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar $0,170682 : 100 = 0,00170682$ indeks. Sebaliknya, apabila populasi

mengalami penurunan sebesar 1%, maka IPM akan mengalami penurunan sebesar $0,170682 : 100 = 0,00170682$ indeks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, Lia, and Muhammad Arif. "Analisis Determinan Belanja Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2020." *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2023.
- Baeti, Nur. "Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2 (2013).
- Dzhiny, Izzatu. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Stabilitas Politik Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Study Kasus: Negara-Negara OKI)." *Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.
- Eren, Mirac, Ali Kemal Celik, and Arif Kubat. "Determinants of the Levels of Development Based on the Human Development Index: A Comparison of Regression Models for Limited Dependent Variables." *Review of European Studies* 6, no. 1 (January 16, 2014): p10. <https://doi.org/10.5539/res.v6n1p10>.
- Fauzan, M, and Agung Nusantara. "Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendidikan Di Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 27 (2020).
- Handalani, Radite Teguh. "Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tenggara Determinant of Human Development Index in Southeast Asia." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* 2, no. 2 (December 1, 2018): 118–37. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>.
- Hansun, Seng, and Marcel Bonar Kristanda. "Human Development Index Forecasting Using Exponentially Weighted Moving Average." *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 8, no. 6 (August 30, 2019): 1509–14. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F8142.088619>.
- Inayah, Oktavia Fajar, and Siti Aisyah. "Analysis of the Effect of Regional Budget Policies and Poverty Levels on Community Welfare in North Sumatra." *In Prosiding University Research Colloquium*, 2021, 16–25.
- Iskandar, Irham. "Effect Of Human Development Index Fund on Economic Growth Through A Special Autonomy." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 18, no. 1 (July 31, 2017): 50. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2920>.
- Loeis, Ardian Akmal, and Nyoman Djinar Setiawina. "Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2010-2020." *E-Jurnal Unud* 11 (2020): pp 495-506.
- Mahfirnanda Desy Ayu, Rahmawati. "Analisis Determinan Pembangunan Manusia Di Negara ASEAN Periode 2012-2021." *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2023.
- Ma'rif, Erni Fatun, Raudatul Ma'ni, and Malik Ibrahim. "Analisis Percepatan Peningkatan IPM Menggunakan Metode Holt: Studi Kasus Negara ASEAN." *Geography* 8, no. 1 (2020): 19–26.
- Meydiasari, Dewi Azizah, and Dr H Ady Soejoto. "Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di

- Indonesia.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 1, no. 2 (2017): pp 116-126.
- Mizal, Basidin. “Pendidikan Pembebasan (Memahami Pemikiran Paulo Friere Dari Perspektif Islam).” *Intelektualita* 7 (2021).
- Muliyawati, Ailin, and Hadi Sasana. “Analisis Determinan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Inovasi Daerah II* (2022). <http://jurnal.magelangkota.go.id>.
- Nasruddin, and Nor Aufa Azizah. “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Negara ASEAN.” *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)* 3, no. 1 (June 29, 2022): 45. <https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5031>.
- Natasya, C. Arya Dita, and Sitti Retno Faridatussalam. “Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in West Sumatera.” In *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)*, 247:25–35. Advances in Economics, Business and Management Research. Dordrecht: Atlantis Press International BV, 2024. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_4.
- Nugraheni, Arisandy Dwi. “Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Karesidenan Pati Tahun 2007-2018.” *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2021.
- Pangesti, Indah, and Rudy Susanto. “Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 1 (September 1, 2018): 70. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>.
- Prasetyanto, Panji Kusumo, Jihad Lukis Panjawa, Jalu Aji Prakoso, Suci Nasehati Sunaningsih, and Deni Ramdani. “Estimating Aggregate Consumption Function in Indonesia: An Error Correction Approach.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 23, no. 1 (June 30, 2022): 135–45. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.16104>.
- Rahayu, Heffi Christya, Purwantoro Purwantoro, and Eni Setyowati. “Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 22, no. 2 (December 29, 2021): 153–60. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13631>.
- Runtunuwu, Prince Charles Heston. “Analysis of Macroeconomic Indicators and It’s Effect on Human Development Index (HDI).” *Society* 8, no. 2 (December 31, 2020): 596–610. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.246>.
- Sholekhah, Ulvaningrum. “Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 6 Negara ASEAN).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6 (2018).
- Taqi, Muhammad, Muhammad Sibte Ali, Sabiha Parveen, Mehtab Babar, and Inam Makki Khan. “An Analysis of Human Development Index and Economic Growth. A Case Study of Pakistan.” *iRASD Journal of Economics* 3, no. 3 (December 15, 2021). <https://doi.org/10.52131/joe.2021.0303.0042>.
- Widyaningsih, Atik Handayani, and Muhammad Arif. “Panel Data Analysis of Government Policy on Human Development Index in Central Java Province.” *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)* 218 (2022): 396–403.
- Zakaria, Rizaldi. “Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.” *Universitas Islam Indonesia*, 2018.